

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL MELAKSANAKAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2018

*Ristika Julianty Singarimbun, Suriati

E-mail: ristikasinga88@gmail.com

*Dosen Akademi Keperawatan Darmo

Abstrak

Pendahuluan. Imunisasi TT pada ibu hamil menjadi tindakan pencegahan yang paling efektif karena terbukti ampuh mencegah infeksi. Imunisasi TT pada ibu hamil juga tidak saja menguntungkan pada ibu tetapi juga pada bayi untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum yang merupakan salah satu terjadinya penyebab angka kematian tertinggi kematian bayi dibawah satu bulan.

Metode. Penelitian ini bersifat *deskriptif* menggunakan data primer dengan menggunakan *kuisisioner* yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018. Setelah dilakukan penelitian ditemukan 23 orang ibu yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas tersebut.

Hasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, factor – factor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah di lihat dari pengetahuan ibu hamil, mayoritas ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (60,9 %) sedangkan untuk ibu hamil yang pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (39,1 %). Berdasarkan factor social budaya ibu yang mendukung sebanyak 22 orang (95,7 %) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 1 orang (4,3 %). Berdasarkan pelayanan kesehatan yang diberikan untuk ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 19 orang (82,6 %) dan kategori baik sebanyak 4 orang (17,4 %).

Kesimpulan. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur dan memberikan imunisasi tetanus toksoid (TT) untuk mendeteksi dini terjadinya infeksi Tetanus Neonatorum.

Kata Kunci: Ibu hamil dan imunisasi TT

Pendahuluan

Strategi pembangunan kesehatan lingkungan yang sehat dan perilaku sehat. di Indonesia seperti Indonesia sehat 2025 Sebagai pembangunan kesehatan yang menerapkan pembangunan nasional memberikan prioritas utama pada upaya berwawasan kesehatan, berarti setiap pelayanan peningkatan kesehatan upaya program pembangunan harus (*promotif*) dan pencegahan penyakit mempunyai positif terhadap terbentuknya (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitative*)

secara menyeluruh dan terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2015).

Program imunisasi nasional merupakan program pemerintah untuk mengurangi penyakit tidak menular salah satunya adalah imunisasi tetanus toxoid (TT) untuk ibu hamil. Kesehatan ibu hamil menentukan untuk tercapainya kualitas hidup yang baik pada keluarga maupun masyarakat. Teknik untuk meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh ibu hamil dengan menyuntikan tetanus toxoid pada ibu diharapkan mampu mengurangi jumlah penyakit tetanus pada bayi baru lahir (Mandriwati, 2017).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara ASEAN seperti Malaysia dengan 30/100.000 kelahiran hidup, Vietnam dengan 95/100.000 kelahiran hidup. Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan (Salmah, 2016).

Menurut *world health organization* (WHO), penyakit tetanus telah merenggut jiwa lebih dari 60 anak dari 1000 kelahiran hidup dan menjadi kasus infeksi yang terpopuler di kawasan Asia dan Afrika. Penyakit tetanus dialami 50.000- setiap tahun di seluruh dunia, dengan angka kematian 40-78%. Diperkirakan angka bayi akibat infeksi mencapai 52/1000 kelahiran hidup pertahun.

Di negara berkembang kasus tetanus neonatorium masih banyak, khususnya di Indonesia kematian neonatal tertinggi (9,5%). Imunisasi tetanus toksoid dianjurkan diberikan pada semua wanita produktif, termasuk SD kelas 6 wanita hamil yang belum mendapat imunisasi, harus di imunisasi dengan tetanus toxoid 2 kali, dengan selang waktu minimal 4 minggu, imunisasi ini diberikan selama masa kehamilan dengan dosis 0,5ml (Harold, 2015).

Menurut penelitian Fitriadi AL (2015), di Puskesmas kota Medan, pengetahuan, usia kehamilan, memeriksa kehamilan ibu berpengaruh terhadap

status imunisasi tetanus toxoid ibu hamil sedangkan umur ibu, jarak dari rumah menuju puskesmas tidak berpengaruh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2016), informasi, fasilitas kesehatan, sosial ekonomi, politik, budaya masyarakat, umur, jenis kelamin, tingkat emosi dan tingkat kecerdasan. Pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi status imunisasi tetanus toxoid.

Pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi ibu untuk melakukan tindakan imunisasi. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam melaksanakan imunisasi tetanus toxoid, karena pendidikan dapat menunjukkan tingkat status kesehatan seseorang ibu hamil. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kepedulian terhadap kesehatan. Dengan pendidikan yang baik memberikan pada wanita kekuasaan dan kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab atas wanita itu sendiri (Rahman, 2016).

Latar budaya masyarakat sudah dibawa dari keluarga mereka dan ada ibu hamil yang menganggap bahwa imunisasi

tetanus toxoid tidak dibutuhkan. Ibu hamil menganggap bahwa dengan makan makanan yang baik mereka yakin janinnya akan sehat tanpa harus melaksanakan imunisasi tetanus toxoid. Ada beberapa sumber mengatakan bahwa bayi yang baru lahir rentan terkena tetanus neonatorum disebabkan karena tali pusat bayi tersebut dibubuhi oleh ramuan seperti daun sirih dan keluarga meyakini sebab hal seperti itu sudah turun temurun dilakukan oleh keluarga. Bayi yang terkena tetanus neonatorum disebabkan karena pemotongan tali pusat bayi dengan menggunakan alat yang tidak bersih, luka tali pusat kotor atau tidak bersih karena diberi bermacam – macam ramuan (Syafuddin, 2017).

Salah satu penyebab ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan yang tepat khususnya imunisasi tetanus toxoid adalah akibat jarak dari rumah ke Puskesmas yang tidak terjangkau. Jarak yang terlampau jauh dan tidak tersedianya sarana transportasi menyebabkan ibu hamil memilih untuk tidak imunisasi tetanus toxoid. Jarak yang

ditempuh oleh ibu hamil dari rumah ke Puskesmas > 3km (Rahman, 2016).

Pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan informasi kepada ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi tetanus toxoid. Pelayanan kesehatan memberikan penyuluhan tentang manfaat imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil khususnya ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Penyuluhan yang didapat oleh ibu hamil dari pelayanan kesehatan khusus seperti Dokter, Bidan, dan Perawat (Rahman, 2016).

Pada tahun 2017 di Puskesmas Padang Bulan Medan terdapat sejumlah ibu hamil yaitu 1.214 orang. Ibu hamil tersebut dikaji dan diberikan tetanus toxoid sesuai dengan status imunisasinya. Dari 1.214 ibu hamil yang berada diwilayah Puskesmas Padang Bulan Medan, yang datang ke Puskesmas untuk melaksanakan imunisasi TT, dari 1.214 ibu hamil sebanyak 27% tidak melakukan imunisasi TT. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan

imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (TT) di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melaksanakan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Padang Bulan Medan sebanyak 23 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu ibu hamil yang melaksanakan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

NO	KARAKTERISTIK	F	PERSEN (%)
1	Usia ibu hamil		
	19-24 Tahun	13	56,5%
	25-30 Tahun	6	26,1%
	31-36 Tahun	4	17,4%
	Total	23	100%
2	Usia kehamilan ibu		
	1-2 Bulan	16	69,6%
	3-4 Bulan	7	30,4 %
	Total	23	100%

Berdasarkan table 1 diatas mayoritas usia (responden) usia ibu hamil berada pada rentang 19-24 tahun yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) dan usia kehamilan responden mayoritas usia 1-2 bulan sebanyak 16 orang (69,6%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan.

No	Kriteria Pengetahuan	F	Persen (%)
1	Kurang	0	00,0
2	Cukup	9	39,1%
3	Baik	14	60,9%
	Total	23	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang (60,9 %)

Distribusi Responden Faktor Sosial Budaya Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Tabel 3. Distrubusi Responden Faktor Sosial Budaya

NO	Faktor Sosial Budaya	F	Persen (%)
1	Mendukung	22	96,7 %
2	Tidak mendukung	1	4,3 %
	Total	23	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas mayoritas responden untuk sosial budaya yang mendukung sebanyak 22 Orang (96,7%).

Distribusi Responden Faktor Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018

Tabel 4. Distribusi Responden Faktor Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Imunisasi

No	Faktor Pelayanan Kesehatan	F	Persen (%)
1	Kurang	0	00,0 %
2	Cukup	4	17,4 %
3	Baik	19	82,6 %
	Total	23	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diatas mayoritas responden untuk pelayanan

kesehatan yang baik sebanyak 19 orang (82,6%).

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018, maka peneliti mengemukakan pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh faktor pengetahuan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang (60,9%), pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (40,9%). Dilihat dari distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa mayoritas umur ibu hamil 19-24 tahun sebanyak 13 orang (56,5%), usia kehamilan ibu hamil 1 – 2 bulan sebanyak 16 orang (69,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yakni menurut Notoadmojo, 2015

mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor seperti dari usia, pendidikan, pengalaman, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, dan informasi. Oleh karena itu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan teori Toeri Wied Hary A. (1996), mengatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Menurut pendapat Nasution (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan hal baru tersebut. Menurut teori Herawani (2017), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi tingkat pendidikan.

Dilihat dari usia mayoritas 19-24 hal ini menunjukkan bahwa daya tangkap dan pola berpikir seseorang

dipengaruhi oleh usia, dimana dalam memperoleh pengetahuan dibutuhkan daya tangkap dan pola pikir yang baik sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pada usia ini akan lebih banyak menggunakan waktu luang untuk membaca agar informasi yang di sampaikan dapat meningkatkan pengetahuannya. Namun semakin tua usia seseorang maka daya ingatnya mengalami penurunan sehingga mempengaruhi penurunan terhadap pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori Ahmadi (2016), mengatakan bahwa Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Setelah melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dimana pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh melalui keliuarga, tempat

tinggal, sumber informasi, ataupun media massa. Media massa juga dapat membawa perubahan – perubahan perilaku yang tergantung di dalam aktifnya seseorang mensosialisasikan ataupun mendapatkan informasi.

Pengaruh faktor sosial budaya ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan faktor sosial budaya yang mendukung ibu untuk melakukan imunisasi TT sebanyak 22 orang (96,7%) dan yang tidak mendukung ibu untuk melakukan imunisasi TT sebanyak 1 orang (4,3%).

Sosial budaya mempunyai pengaruh dalam pengetahuan. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden pernah mendengar tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Mayoritas responden melakukan imunisasi tetanus,

hal itu dikarenakan ibu hamil takut terkena tetanus pada saat melahirkan dan pada bayi yang akan dilahirkan. Dilihat dari jawaban responden melalui kuisisioner, pengaruh keluarga untuk mendukung ibu untuk melakukan imunisasi ke pelayanan kesehatan sangat besar, sebesar 95,7% responden didukung oleh keluarga untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid, dan 4,3% responden tidak didukung oleh keluarga melainkan karena keinginan sendiri untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dipelayanan kesehatan (Puskesmas), menurut ibu hamil informasi yang ibu peroleh langsung dari media massa.

Pengaruh faktor pelayanan kesehatan ibu hamil dalam meaksanakan imunisasi tetanus toksoid

Faktor pelayanan kesehatan juga memegang peranan penting dalam membantu responden untuk melakukan imunisasi TT. Dilihat dari faktor pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan yang baik sebanyak 19 orang

(82,6%), dan untuk pelayanan kesehatan yang cukup sebanyak 4 orang (17,4%)

Faktor pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, obat, alat kesehatan, dan sarana penunjang lainnya, proses pemberian pelayanan dan kompensasi yang diterima serta harapan masyarakat pengguna. Dengan demikian, peningkatan kualitas fisik serta factor – factor tersebut diatas merupakan prakondisi yang harus dipenuhi. Selanjutnya pemberian pelayanan kesehatan ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan umum, penyuluhan kesehatan, komunikasi yang baik antara pelayanan kesehatan dengan masyarakat. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelayanan kesehatan yang baik sebesar 17,4% dan pelayanan yang cukup sebesar 82,6%. Hal ini disebabkan karena ibu hamil memang telah mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup untuk mendapatkan imunisasi tetanus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa informasi yang diperoleh dari pelayanan kesehatan cukup untuk membantu ibu melakukan

imunisasi tetanus dan pelayanan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan (Dokter, Perawat, bidan) kepada ibu hamil sangat baik sehingga ibu hamil merasakan kenyamanan sewaktu memeriksakan kehamilannya kepada pelayanan kesehatan, hal ini sejalan dengan teori Rahman (2016) mengatakan bahwa pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan informasi kepada ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi TT dengan cara memberikan penyuluhan, penyuluhan yang didapat dari pelayanan kesehatan khusus seperti Dokter, Bidan, dan Perawat.

Kesimpulan

1. Pengaruh Faktor pengetahuan dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid dari 23 responden yang telah diteliti, mayoritas ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (60,9%) sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (39,1%).
2. Pengaruh faktor sosial budaya dalam melaksanakan imunisasi Tetanus

Toksoid dari 23 responden yang telah diteliti, diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil dengan faktor social budaya yang mendukung ibu untuk melaksanakan imunisasi sebanyak 22 orang (95,7%) sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 1 orang (4,3%)

3. Pengaruh faktor pelayanan kesehatan dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid dari 23 responden yang telah diteliti, diperoleh data bahwa mayoritas ibu hamil dengan faktor pelayanan kesehatan yang baik sebanyak 4 orang (17,4%) sedangkan cukup sebanyak 19 orang (82,6%).

Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan desa yang ada di Puskesmas Padang Bulan Medan agar lebih memperhatikan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan dengan cara memberikan konseling ataupun juga penyuluhan pada saat pemeriksaan kehamilan dengan prasarana yang mudah dimengerti

ataupun dipahami dengan tercapainya pemberian imunisasi TT penyampaian yang berulang – ulang, pada ibu hamil, agar dapat dimengerti ibu hamil mengenai imunisasi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain selanjutnya dapat dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi Tetanus toksoid (TT)

3. Bagi Perawat

Diharapkan kepada perawat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi baik dari bacaan,maupun dari media elektronik tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

4. Bagi ibu hamil

Diharapkan kepada ibu hamil untuk lebih sering bertanya dan mencari informasi mengenai imunisasi TT kepada petugas pelayanan kesehatan, juga dari sumber informasi seperti majalah, buku, media elektronik yang ada, serta untuk melakukan pemeriksaan kehamilan agar

tercapainya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Avlin. 2015. <http://www.my pijar.blogspot.com>
- Depkes RI. 2015. *Sistem Kesehatan Nasional*
- Fitriadi Al. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT). <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/the mes/libri2/detail.jsp??id=71869>
- Mandriwati. 2017. *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*, EGC Jakarta: Penerbit Monika Ester
- Maulana heri. 2016. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Penerbit Egi Komara Yudha
- Nursalam,2016. Konsep dan penerapan metedologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi ,tesis dan instrument penelitianKeperawatan.jakarta :salemba medika.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo, 2015. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Syafuruddin. 2017. *Kebidanan Komunitas*, Jakarta: Penerbit Monika Ester

Suharsimi Arikunto. 2016.
Prosedur Penelitian.
Jakarta: Penerbit
Monika Ester

Sudjana,2014, metodeologi statistic edisi
keempat,bandung:tarsito